

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan bagian awal yang meliputi: (1) Latar belakang penelitian, (2) Masalah penelitian, (3) Fokus penelitian, (4) Tujuan penelitian, (5) Manfaat penelitian, (6) Asumsi penelitian, (7) Ruang lingkup penelitian, dan (8) Definisi istilah. Kedelapan hal tersebut dijelaskan secara berurutan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra lahir dari imajinasi yang diciptakan oleh pengarang. Imajinasi yang diciptakan berasal dari diri sendiri dan berasal dari lingkungan. Pengarang akan menuliskan imajinasinya dalam sebuah ungkapan sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarto dan Saini dalam Rokhmansyah, 2014, hal. 2) sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, dan semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. Banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa ditemukan dalam karya sastra. Sastra terlahir sebagai perenungan pengarang terhadap kajian fenomena di lingkungan yang disuguhkan melalui bahasa indah (Rokhmansyah, 2014, hal.2)

Menurut Semi (dalam Surastina, 2018, hal. 4) sesuai dengan teori sastra yang merupakan bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Karya

sastra terbagi atas tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Salah satu prosa baru adalah novel dan cerpen.

Menurut Kosasih (2014, hal.60) novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel tidak hanya berisi khayalan belaka, akan tetapi menampilkan gambaran kehidupan yang merupakan suatu khayalan sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat.

Salah satu bentuk karya sastra yang dijadikan objek untuk dinikmati sekaligus dapat disajikan adalah novel. Karya sastra dapat dikatakan sebagai objek yang dinikmati karena memiliki unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Mulyantoro (2012, hal. 3) mengemukakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur yang dimaksud antara lain tema, alur, latar, amanat, gaya bahasa dan sudut pandang. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra. Unsur yang dimaksud antara lain keadaan subjektifitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu mempengaruhi karya yang ditulisnya. Pendek kata, unsur biografi pengarang akan mempengaruhi karya yang ditulisnya.

Pada dunia pendidikan baik formal maupun informal merupakan suatu lembaga yang dapat memproses peserta didik secara baik. Melalui kehadiran pendidik dan peserta didik dapat membuat ruangan tersebut menjadi lebih produktif dengan adanya alat bahasa. Dengan bahasa tersebut pendidik dengan mudah menjelaskan melalui cerita. Hal itu yang membuat pendidik membutuhkan bahan-bahan cerita sebagai kesesuaian pejabaran materi yang akan disampaikan

terhadap peserta didik. Karena pada dasarnya peserta didik menyukai cerita secara verbal maupun non verbal. Pendidik pada umumnya dapat memanfaatkan minat dan kebutuhan dengan menggunakan cerita-cerita yang berisi penanaman nilai-nilai moral dan etika.

Menurut Crow & Crow (dalam, Baihaqi, 2016, hal.278) mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.

Ditinjau dari aktivitasnya, tingkah laku emosional menurut Mahmud (dalam Baihaqi, 2016, hal. 283) dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu marah, takut, cinta, dan depresi. Sedangkan dilihat dari segi efeknya yang ditimbulkan, emosi dapat dibagi menjadi emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif merupakan emosi yang dapat memberikan rasa nyaman. Misalnya emosi cinta, bahagia, senang dan sebagainya. Sementara emosi negatif merupakan emosi yang tidak menyenangkan dialami seorang manusia dan ingin dihindarinya. Hal ini dapat dipicu melalui konflik dan stress, misalnya emosi sedih, takut, gemas atau gelisah, dan lain sebagainya (Nadhiroh, 2015)

Tokoh merupakan salah satu unsur mahlis karya sastra yang memiliki peranan sangat penting, karena melalui tokoh cerita yang ditampilkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi cerita yang disampaikan pengarang. Setiap karya sastra tokoh mempunyai watak yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai karakter baik dan ada yang mempunyai karakter buruk. semua karakter yang ditampilkan akan menimbulkan suatu konflik dan konflik itu akan meningkat sehingga terciptalah sebuah karya sastra yang menarik untuk diuji.

Novel “ Represi ” karya Fakhrisina Amalia banyak sekali menuangkan emosi yang benar-benar dialami tokoh utama seperti konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian dan cinta. Novel ini adalah sebuah karya sastra berbentuk novel roman yang mengisahkan pelecehan seksual yang di alami oleh Anna. Awalnya hidup Anna berjalan baik-baik saja. Meski tidak terlalu dekat dengan ayahnya, Anna punya seorang ibu dan para sahabatnya yang setia. Namun, keadaan berubah ketika Anna mulai menjauh dari sahabatnya. Bukan hanya itu, hubungan dia dengan ibunya membuat Anna menjauh dikarenakan dia dekat dengan seorang laki-laki bernama Sky. Sky datang dengan cinta posesifnya untuk Anna. Sky memberikan kasih sayang yang selama ini tidak di dapatkan oleh Anna. Kegelisahan Anna kembali datang ketika Sky tidak menginginkannya lagi. Itu lah yang membuat rasa perih besar pada diri Anna ingin melakukan bunuh diri ketika dia putus dengan Sky, kemudia pertahanannya selama ini runtuh ketika segalanya sudah diberikan kepada sky dengan rengseknya dia pergi meninggalkannya dengan alasan bosan. Selain itu novel ini memiliki sisi psikologi tentang perempuan yang mengalami pertentangan batin tentang cinta dan kehidupan.

Alasan peneliti memilih karya sastra berupa novel sebagai objek kajian dalam peneliti ini yakni novel ini sangat bagus dan menarik untuk diteliti karena berkaitan erat dengan kejiwaan dan permasalahan psikologi yang dialami tokoh utama, selain itu novel ini sebelumnya belum pernah ada yang meneliti. Kelebihan novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia ini dari segi isi, pengarang tidak sekedar merangkai cerita tetapi juga berusaha memberikan unsur drama dan psikologi

kepribadian tokoh utama. Segi bahasa pengarang menggunakan bahasa yang sangat komunikatif, sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan klasifikasi emosi tokoh utama dikarenakan emosi tersebut paling dominan muncul dibandingkan dengan yang lain. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti klasifikasi emosi tersebut.

Novel *Repsi* karya Fakhrisina Amalia merupakan novel yang diterbitkan oleh PT Gramedia pada tahun 2018 dengan tebal buku 257 halaman. *Repsi* merupakan novel kelima penulis setelah sebelumnya menerbitkan *Confession* (Ice Cube, 2014), *All You Need Is Love* (Gramedia Pustaka Utama, 2015), *Happiness* (Ice Cube, 2015), dan *Persana* (Gramedia Pustaka Utama, 2016). Selain itu penulis juga berkontribusi pada beberapa buku kumpulan cerita pendek yang terbit secara mayor maupun *indie*. Saat ini penulis sedang menempuh kuliah di Magister Psikologi Profesi Universitas Islam Indonesia.

Novel yang berjudul "*Repsi*" memiliki isi cerita yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan perasaan yang melingkupinya. Perasaan tersebut melingkupi emosi. Hal inilah yang menjadikan novel ini dapat diteliti menggunakan analisis psikologi sastra milik Minderop. Seperti yang diketahui bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Jiwa seseorang akan diketahui melalui tingkah laku, kepribadian, karakter orang tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Minderop (2018, hal.39) klasifikasi emosi merupakan sebuah teori yang membahas mengenai emosi atau rasa apa saja yang dimiliki seseorang. Selain itu klasifikasi adalah pengelompokan beberapa emosi berdasarkan jenis-jenisnya.

Penulisan tentang klasifikasi emosi tokoh utama sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian. Penelitian sebelumnya berjudul “*Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Erika Dalam Roman Die Klavierspielerin Karya Elfriede Jelinek (Analisis Psikologi Sastra) Tahun 2017.*” Pada dasarnya perbedaan terhadap penelitian sebelumnya terletak pada masalah. Peneliti sebelumnya memfokuskan masalah pada klasifikasi emosi yang menggunakan teori David Krech. Hasil penelitian terdapat emosi dasar yang terdiri dari rasa senang, rasa marah, rasa takut, dan rasa sedih. Emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor terdiri dari rasa sakit, dan kenikmatan. Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri terdiri dari rasa sukses, gagal, malu, bangga, rasa bersalah atau menyesal. Emosi yang berhubungan dengan orang lain terdiri dari rasa cinta dan benci. Penelitian ini masalah difokuskan pada klasifikasi emosi tokoh utama yang menggunakan teori Sigmund Freud dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia yang dilakukan oleh peneliti. Teori ini terdapat tiga struktur kepribadian yaitu id, ego dan superego, klasifikasi emosi tersebut masuk ke dalam superego. Emosi yang terdapat dalam novel ini hanya terdapat tujuh yaitu konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang mendalam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kepedihan, kebencian dan cinta.

Klasifikasi emosi yang terdapat pada tokoh utama dapat membantu pembaca untuk menemukan masalah-masalah yang terdapat dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Pembaca dapat menemukan masalah emosi yang terdapat dalam dialog seperti, sedih, benci, cinta dan lain sebagainya. Klasifikasi emosi tokoh utama dapat memberikan kesan dan pesan yang bermanfaat untuk

pembaca, sehingga pembaca mampu menganalisis apa yang terjadi dalam kalsifikasi emosi tokoh utama tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti meneliti tentang klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia. Peneliti berharap penelitian ini menjadi informasi baru dalam karya sastra lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “*Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Represi Karya Fakhrisina Amalia*”

1.2 Masalah penelitian

Dari latar belakang yang sudah di paparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, bagaimana klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia?

1.3 Fokus penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, fokus penelitian ini memfokuskan pada konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, rasa menghukum diri sendiri, rasa malu, rasa kesedihan, kebencian dan cinta dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud tepatnya pada struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego*.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penelitian dalam penelitian ini adalah, Mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel “ *Represi* ” karya Fakhrisina Amali

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengajaran apresiasi sastra, pembinaan karakter siswa, dan digunakan sebagai bahan pembelajaran novel Represi karya Fakhrisina Amalia di sekolah.
- 2) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk lebih memahami isi novel dan bisa menambah wawasan. Selain itu, makna dan pesan yang terkandung dalam novel ini dapat dijadikan contoh dalam menyikapi permasalahan dalam kehidupan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberi masukan serta dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang lain di bidang pembelajaran sastra.
- 4) Bagi peneliti, dapat memberikan pemahaman tentang klasifikasi emosi tokoh utama serta memetik makna dan amanat yang dituliskan oleh pengarang.

1.6 Asumsi penelitian

Asumsi dalam penelitian adalah sebagai berikut bahwa di dalam novel “Represi” karya Fakhrisina Amalia terdapat beberapa klasifikasi emosi sehingga dapat dikaji menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud tepatnya pada struktur kepribadian superego.

1.7 Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada klasifikasi emosi tokoh utama yang meliputi konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Data peneliti ini berupa kalimat, paragraf, dan wacana yang berbentuk narasi atau dialog yang

mengandung klasifikasi emosi tokoh utama. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Represikarya Fakhrisina Amalia yang diterbitkan oleh PT Gramedia pada tahun 2018 dengan tebal 257 halaman.

1.8 Definisi istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang dipakai dalam penelitian ini dan ditegaskan sebagai berikut.

- 1) Klasifikasi emosi adalah sebuah teori yang membahas mengenai emosi atau rasa apa saja yang dimiliki seseorang. Emosi dapat ditunjukkan ketika seseorang merasa senang, sedih, marah, takut dan sebagainya.
- 2) Tokoh utama adalah tokoh yang terdapat dalam cerita atau drama. Tokoh ini banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.
- 3) Novel Represi adalah novel karya Fakhrisina Amalia, diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2018, Jakarta dan tebal 257 halaman.
- 4) Psikologi sastra adalah suatu karya sastra yang berperan penting dalam menganalisis jiwaan pengarang, tokoh, maupun pembaca.

